

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab terakhir, peneliti akan memaparkan terkait dengan kesimpulan penelitian, implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi sosial yang didapatkan dari hasil penelitian konsep diri dan pengelolaan identitas dalam relasi romantik penyandang disabilitas dan non disabilitas. Tahap awal penelitian dilakukan dengan mewawancarai sejumlah responden secara mendalam untuk mendapatkan data dan informasi mengenai fenomena penelitian. Setelah mendapatkan data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah ada. Analisis dilakukan dengan horisonalisasi dimana peneliti membuat tema-tema baru dan membagi hasil wawancara berdasarkan kelompok tema tersebut. Setelahnya, peneliti menyusun deskripsi struktural dan tekstural. Baru kemudian kedua deskripsi tersebut digabungkan menjadi satu yang menghasilkan esensi makna hasil penelitian.

#### 5.1 Simpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian pengelolaan identitas dalam relasi romantik penyandang disabilitas dan non disabilitas, adalah :

- a. Individu non penyandang disabilitas masih mendapat pandangan negatif dari masyarakat dan ketidaksetujuan dari keluarga atas keputusannya menikah bersama penyandang disabilitas
- b. Kekurangan penyandang disabilitas sempat menjadi hambatan dalam hubungan. Selain itu biasanya konflik diakibatkan karena adanya perbedaan kepribadian dan latar belakang,
- c. Resolusi konflik yang digunakan dalam pasangan non penyandang disabilitas dan penyandang disabilitas adalah *compromising* dengan *win win solution*.
- d. Proses pengelolaan identitas untuk hubungan yang berjalan dengan baik dilalui secara alami dengan berjalan seiringnya waktu

- e. Tiga kompetensi yang menyebabkan keberhasilan pengelolaan identitas adalah adanya *knowledge*, *mindfulness*, dan *negotiation skill* diantara para individu
- f. Keberhasilan pengelolaan identitas dapat dilihat dari tiga hal yaitu masing-masing individu sudah merasa dihargai, dipahami, dan dihormati oleh pasangannya.

## **5.2 Implikasi**

### **5.2.1 Implikasi Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini memiliki implikasi untuk mengkaji Kembali dua teori yaitu Teori Manajemen Identitas dan Teori Negosiasi Identitas. Nantinya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan referensi penelitian berikutnya yang ingin membahas terkait dengan bagaimana pengelolaan identitas dalam hubungan romantis disabilitas dan non disabilitas.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Penelitian yang sudah dilakukan memberikan gambaran kepada pasangan untuk bisa selalu melakukan komunikasi secara terbuka sehingga pemahaman terhadap pasangan mereka bisa lebih baik. Kemudian penelitian ini memberi tahu kepada pasangan untuk tidak pernah berhenti belajar untuk saling memahami dan menghargai perbedaan pasangannya demi kelanjutan hubungan serta meminimalisir konflik. Lebih lanjut lagi, penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas komunikasi yang ada dalam keluarga sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Penelitian ini juga memberikan saran kepada pasangan antarbudaya agar dapat mengembangkan 3 kemampuan interkultural yaitu *knowledge*, *mindfulness*, dan *negotiation skill*.

### **5.2.3 Implikasi Sosial**

Penelitian ini memberikan wawasan dan pemahaman kepada seluruh masyarakat bahwa penyandang disabilitas bukanlah makhluk aseksual. Mereka tetap

memiliki kemampuan untuk beraktivitas dan memiliki kapabilitas dalam menjalani hubungan intim jangka waktu panjang dengan baik. Sehingga pandangan atau komentar negatif terhadap pasangan disabilitas dan non disabilitas bisa berkurang. Penelitian ini juga meminimalisir adanya stigma negatif dan bentuk perilaku diskriminatif terhadap penyandang disabilitas. Tak hanya itu hasil penelitian juga meningkatkan minat atau keterbukaan non penyandang disabilitas dalam menjalin hubungan bersama penyandang disabilitas berdasarkan pemahaman yang didapatkan.

### **5.3 Rekomendasi**

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana konsep diri dan pengelolaan identitas pasangan disabilitas dan non disabilitas menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan kepada dua pasangan yang telah menikah. Untuk penelitian selanjutnya dapat juga dilakukan wawancara kepada pasangan yang masih dalam tahap pacaran, karena kemungkinan akan ada perbedaan terhadap konsep diri serta proses pemahaman dan penerimaan satu sama lain. Selain itu penelitian ini dilakukan kepada penyandang disabilitas fisik yaitu tuna netra dan tuna daksa. Kedepannya, penelitian juga bisa dilakukan terhadap pasangan non disabilitas dan penyandang disabilitas intelektual untuk bisa mendapatkan gambaran atau informasi yang lebih rinci terkait konsep diri dan pengelolaan identitas.